

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan siswa secara sadar melalui kegiatan pendampingan, pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia karena membantu orang menjadi lebih dewasa dan beradab dalam interaksi sosial mereka. Setidaknya manusia beradab memahami perlunya pendidikan bagi kehidupan manusia. Salahudin (2013:105) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan harus bersifat universal dan selalu hadir dalam perkembangan waktu dan zaman” dan “harus konsisten dengan tujuan yang menjadi dasar dan landasan pendidikan”. Maka dari itu, di Indonesia terdapat kecenderungan untuk mengutamakan pembentukan sikap sosial dan keagamaan dalam penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Tercapainya pencapaian tujuan pendidikan selalu terkait dengan kurikulum. Kurikulum sangat mengacu pada semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah untuk siswa guna terciptanya pendidikan yang lebih maksimal. Kurikulum yang baik tentunya akan membuat pendidikan yang baik pula. Menurut Manasikana & Anggraeni (2018) mengatakan bahwa agar seorang anak dapat berkembang dan tumbuh secara maksimal dengan kondisi yang menguntungkan harus diciptakan melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu guru secara aktif membantu siswa dalam mewujudkan aspirasi mereka dan membentuk identitas serta dapat membuat siswa secara aktif berkembang selama proses pendidikan.

Perkembangan anak yang baik selalu berkaitan dengan bagaimana cara mendidik dengan baik melalui pendidikan karakter. Menurut Manasikana & Anggraeni (2018) pendidikan karakter merupakan suatu teknik penanaman prinsip-prinsip moral pada anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan keinginan untuk menegakkan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan

kebangsaan seseorang. Sehingga seseorang bisa berkembang menjadi bijaksana.

Selain pendidikan karakter yang memiliki peran penting bagi siswa, terdapat juga pembelajaran Matematika yang memiliki peran begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Anggita (2019) pembelajaran Matematika di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai yang canggih sesuai dengan pertumbuhan dan keistimewaan siswa. Manusia bisa mendapatkan keuntungan besar dari belajar Matematika dalam berbagai cara seperti manusia yang sering menggunakan Matematika sebagai alat untuk perhitungan, pengukuran, evaluasi, perencanaan dan peramalan.

Hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri 1 Jembangan yaitu ditemukannya permasalahan yang mengakibatkan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, seperti siswa yang mempunyai karakter kurang percaya diri. Hal tersebut dibuktikan karena terdapat beberapa siswa masih belum memahami materi yang diajarkan oleh guru tetapi siswa tidak berani untuk bertanya karena sikap percaya pada kemampuan diri siswa yang masih sangat kurang. Siswa menganggap apabila mengajukan pertanyaan kepada guru maka guru akan menyalahkannya. Anggapan siswa yang seperti itu akan membuat siswa mau tidak mau harus bisa mengikuti pembelajaran seperti siswa lainnya yang sudah bisa dan paham akan materi yang dijelaskan.

Hasil observasi berikutnya bahwa pembelajaran Matematika selama ini masih kurang optimal karena rendahnya pemahaman konsep pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat penyampaian materi oleh guru, siswa tidak dapat fokus pada materi yang disampaikan. Selain itu, terdapat siswa yang masih kurang tertib dalam pembelajaran dan asik mengobrol bersama teman satu bangku. Hal tersebut menyebabkan penyampaian materi tidak optimal sehingga guru harus mengulang beberapa kali hingga siswa benar-benar paham materi yang disampaikan. Akibat dari

permasalahan tersebut membuat penerimaan materi tidak terserap dengan baik oleh siswa dan menyebabkan hasil belajar tidak sesuai KKM yang ditentukan. Guru kelas mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Matematika siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, terbukti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru, bahkan dalam kegiatan berkelompok siswa masih mengandalkan teman sekelompoknya yang pintar dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya.

Permasalahan tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Matematika tahun ajaran 2022/2023 semester 1.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester

| Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai | Siswa Tuntas | Siswa Tidak Tuntas | KKM |
|---------------------|------------------------|---------------------|---------------------------|------------|
| 22 | 64,36 | 9 | 13 | 70 |

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hendaknya diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Ali (2021) model pembelajaran kooperatif adalah suatu metode yang mengarahkan siswa saling bekerja sama, bukan hanya untuk membuat siswa berhasil secara individu atau saling mengalahkan penentuan nasib sendiri dengan siswa yang lain.

Model pembelajaran kooperatif STAD adalah salah satu dari banyak varietas. Esminarto (2016: 18-19) menjelaskan STAD sebagai salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk berkolaborasi satu sama lain untuk mendukung satu sama lain dalam menguasai keterampilan umum dan meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif juga dapat membantu kemajuan siswa ke arah perkembangan sikap, nilai dan tingkah laku siswa seperti salah satunya

percaya diri siswa karena pada proses pembelajaran kooperatif siswa lebih dominan berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif STAD dipilih pada penelitian ini karena cocok untuk belajar Matematika khususnya pada mata pelajaran bangun datar, sehingga memungkinkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan memupuk kemampuan yang dapat diterapkan pada individu, terutama untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. Percaya diri sangat perlu diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti pantang menyerah dalam melakukan sesuatu, menjawab pertanyaan dengan tidak ragu-ragu, mengemukakan pendapat secara berani dan mengerjakan soal dengan yakin sehingga nilai yang diperoleh dalam pembelajaran juga dapat meningkat.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dengan melihat langkah pembelajaran yang sangat kompleks mulai dari presentasi kelas, tim atau kelompok, kuis dan skor kemajuan individual sebagai hasil yang diperoleh siswa serta rekognisi tim dimana kelompok yang mendapatkan poin tertinggi yang akan mendapatkan penghargaan atau hadiah yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukannya Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model kooperatif tipe STAD. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penelitian ini dengan memepelajari secara seksama apa yang terjadi di kelas khususnya untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar kelas IV materi bangun datar.

B. Identifikasi Masalah

Setelah memahami latar belakang permasalahan dan temuan-temuan di lapangan, masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman konsep mata pelajaran Matematika.
2. Kurang tertibnya siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima secara menyeluruh.

3. Nilai mata pelajaran Matematika siswa masih di bawah rata-rata.
4. Kurangnya sikap percaya diri pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu masih kurangnya sikap percaya diri pada siswa dan rendahnya prestasi belajar siswa karena kurangnya pengetahuan konsep Matematika pada materi bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat diuraikan rumusan permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri 1 Jombang?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri 1 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diinginkan yaitu:

1. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri 1 Jombang.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar kelas IV SD Negeri 1 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membeikan manfaat yaitu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar Matematika materi bangun datar menggunakan model kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menemukan cara belajar baru melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Melalui metode belajar kooperatif STAD dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menjadikan motivasi belajar meningkat.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Profesionalitas guru meningkat khususnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode, media dan alat peraga dalam pembelajaran kooperatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai mutu dan kualitas pendidikan.
- 2) Sebagai lembaga pendidikan dapat memberikan perenungan kepada penilaian kinerja tenaga pendidik.
- 3) Kualitas pembelajaran yang meningkat.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Pembelajaran dengan model kooperatif STAD menjadi pengetahuan dan inovasi baru yang dapat diterapkan.
- 2) Kreativitas terpacu untuk menemukan strategi pembelajaran yang sesuai.
- 3) Mengasah kerampilan berpikir peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas.